

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi memiliki peran penting di sebuah perekonomian. Berhasil atau gagalnya suatu organisasi dapat dilihat dari kemampuan manajemen melihat kemungkinan serta kesempatan dimasa yang akan datang. Tujuan organisasi di dalam perekonomian yang semakin berkembang pesat adalah memperoleh laba atau keuntungan yang semakin besar sesuai dengan pertumbuhan organisasi. Dengan adanya tujuan tersebut, organisasi harus merencanakan dan menggunakan sumber daya yang ada dengan se-optimal mungkin agar tujuan tersebut dapat dicapai.

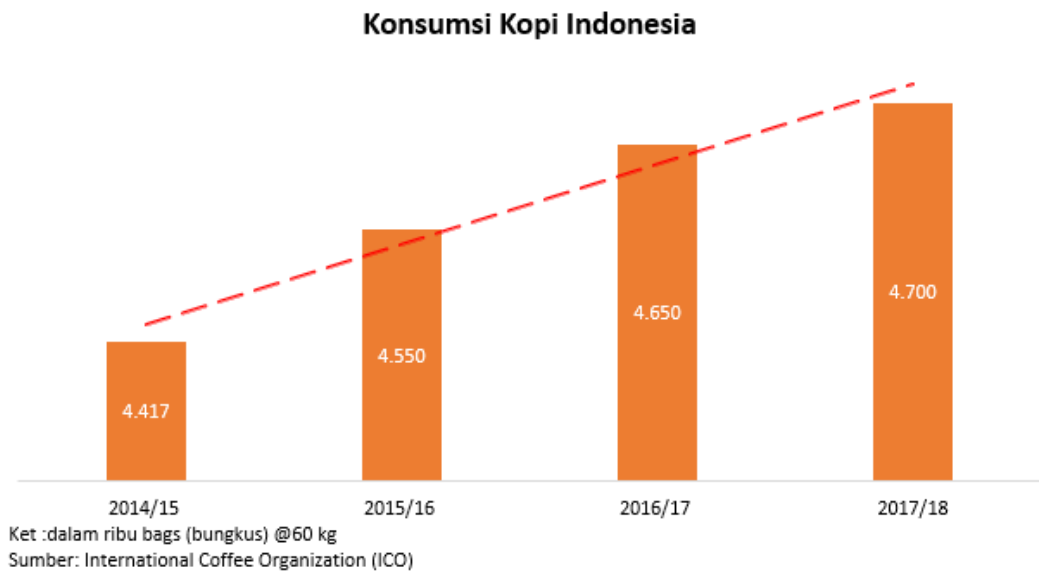
Perencanaan merupakan salah satu faktor yang berperan penting di suatu organisasi karena perencanaan akan mempengaruhi kelancaran maupun keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sebuah perencanaan laba sangat diperlukan agar kemampuan yang dimiliki organisasi dapat dikerahkan dengan baik. Saat melakukan perencanaan, pelaku organisasi sudah menyadari segala risiko dan segala kemungkinan yang akan terjadi sewaktu-waktu. Saat mengatasi segala kemungkinan tersebut, pihak manajemen harus memiliki kemampuan yang tinggi untuk melihat segala risiko yang terjadi sewaktu-waktu dan kesempatan yang akan datang mulai dari awal untuk mendapat tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Menjalankan suatu organisasi tentu tujuannya untuk mendapatkan keuntungan atau laba, oleh sebab itu sebuah instansi perlu melakukan perencanaan laba. Perencanaan laba dapat dilakukan dengan analisis biaya volume laba (*Cost Volume Analysis – CVP Analysis*). Analisis biaya volume laba menurut Sodikin (2015:125) hanya *starting point* dalam perencanaan laba, dan dapat digunakan untuk menentukan target laba. Sebelum melakukan analisis biaya volume laba yang dilakukan pertama kali ialah menentukan titik impas atau *Break Even Point*. Menurut Munawir (2004:184) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan

Keuangan edisi 4 menyatakan “*Break Event Point* adalah suatu keadaan dimana dalam pengoperasian organisasi tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan *Break Event Point* atau titik impas adalah suatu keadaan dimana organisasi tidak memperoleh laba ataupun tidak menderita kerugian. Sehingga organisasi dapat dikatakan seimbang apabila jumlah pendapatan yang dihasilkan sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Kopi merupakan jenis minuman yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat diseluruh dunia maupun masyarakat Indonesia sendiri karena cita rasa dan nilai ekonomis bagi negara-negara yang memproduksi atau mengekspor biji kopi. Lokasi yang baik untuk budidaya tanaman kopi adalah wilayah tropis dan subtropis. Negara-negara yang mempengaruhi produksi kopi dunia antara lain Amerika Serikat, Afrika dan Asia Tenggara. Negara Indonesia menduduki peringkat ke empat dalam lima negara produsen kopi terbesar di dunia pada musim tanaman 2016-2017. Indonesia juga menduduki peringkat ke empat dari daftar lima Negara eksportir kopi di dunia pada musim tanaman 2016-2017.

Salah satu faktor negara Indonesia yang membuat konsumsi kopi meningkat adanya pergeseran budaya seiring dengan *trend* gaya hidup masyarakat Indonesia yang suka berkumpul dan bersantai sambil minum kopi. Menurut Susanto (2001) orang moderen suka bercengkrama di kafe, kafe saat ini sudah dianggap sebagai ikon dari *lifestyle*. Kafe saat ini banyak dikunjungi untuk melepas kepenatan, mengerjakan tugas, bekerja, *meeting* dengan sekumpulan orang, hingga untuk sekedar berkumpul dan bercengkrama bersama kerabat maupun keluarga di berbagai kalangan. Dikutip dari bisnis.com menurut *Chairman Specialty Coffee Association of Indonesia* (SCAI) Syafrudin, hingga akhir 2019 pertumbuhan kedai kopi diprediksi mencapai 15 - 20% dibandingkan 2018 yang hanya mencapai 8% - 10%. Sedangkan kontribusi kedai kopi terhadap serapan kopi produksi dalam negeri diprediksi mencapai 25%-30%. Hal itu membuat peluang bisnis bagi pelaku organisasi untuk mengembangkan bisnisnya di bidang kopi, salah satunya pada kedai kopi *Lumi Coffee*.



Gambar 1.1. Konsumsi Kopi Indonesia

Lumi *Coffee* sendiri adalah salah satu kedai kopi yang berada di daerah Yogyakarta, tepatnya di Jalan Sukoharjo No 08, Condong Catur, Sleman. Mulai beroperasi pada tanggal 29 Februari 2020 dengan menganut konsep *all white*. Lumi *Coffee* mulai memiliki pangsa pasar dikalangan anak muda hingga orang dewasa. Menu yang disajikan di Lumi *Coffee* sangat beragam mulai dari olahan kopi maupun non kopi dengan kualitas yang baik. Kopi yang digunakan pun berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia dengan cita rasa yang berbeda-beda dan kualitas yang terbaik.

Lumi *Coffee* memiliki sumber daya manusia yang bertugas mengurus keuangan di dalam operasionalnya, tetapi Lumi *Coffee* belum memiliki perencanaan laba yang diinginkan. Lumi *Coffee* baru dalam menjalankan bisnisnya sehingga perencanaan laba sangatlah penting. Perencanaan laba akan membantu Lumi *Coffee* dalam mengambil keputusan di kemudian hari untuk mengejar laba tersebut. Bagian keuangan dari Lumi *Coffee* pun akan sangat terbantu jika adanya perencanaan laba dengan tujuan untuk mengetahui target volume penjualan yang harus dicapai oleh Lumi *Coffee* sendiri sehingga mencapai target laba. Laba pada Lumi *Coffee* diharapkan tidak hanya untuk mengembalikan modal saja, tetapi

diharapkan dapat membantu biaya operasional lainnya. Laba yang didapat Lumi *Coffee* diharapkan dapat meningkatkan kualitas penjualan kopi.

Dari hasil laba tersebut, pemilik Lumi *Coffee* berkeinginan untuk memperluas lahan kedai kopi miliknya karena harga untuk membeli lahan bisa dikatakan cukup mahal. Apabila perencanaan laba sudah dirancang dengan baik, maka perencanaan laba tersebut mampu menjadi rujukan bagi Lumi *Coffee* dalam meningkatkan penjualan produk kopi, sehingga keinginan untuk memperluas lahan dapat diwujudkan.

Lokasi Lumi *Coffee* dapat dikatakan sangat strategis karena langsung dipinggir jalan utama di utara terminal CondongCatur, sehingga di daerah sana sudah sangat banyak kedai kopi yang beroperasi. Beberapa kedai kopi itu diantaranya Marisini *Coffee*, Ivy, Layar Sentuh, dan Tilasawah *Coffee*. Namun, Lumi *Coffee* sendiri memiliki keunggulan yang membuat para pelanggannya nyaman dan datang ke Lumi *Coffee*. Keunggulan dari Lumi *Coffee* diantaranya memiliki harga yang sangat bersahabat yaitu dari kisaran tiga belas ribu saja sampai dengan dua puluh lima ribu sudah dapat menikmati kopi yang nikmat. Lumi *Coffee* memiliki desain *minimalist* dengan konsep *backyard* atau taman di belakang rumah yang sangat *homies* untuk berkumpul sembari menikmati kopi. Lumi *Coffee* memiliki tempat yang tenang dengan banyak tumbuhan dan kebun sehingga pelanggan yang datang dapat menikmati suasana yang asri dan teduh. Keunggulan inilah yang menjadi peluang untuk mendapatkan lebih banyak pelanggan. Agar peluang tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, maka perencanaan laba dapat menjadi rujukan, sehingga pihak Lumi *Coffee* dapat meningkatkan kinerja manajemennya supaya tercapai tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Analisis Biaya Volume Laba Pada Lumi *Coffee*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa titik impas yang harus dicapai Lumi *Coffee*?

2. Berapa pendapatan minimum yang harus dicapai *Lumi Coffee* dalam rupiah?

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh batasan masalah sebagai berikut :

1. Data yang dipakai untuk mendukung penelitian ini adalah data biaya yang dikeluarkan dari bulan Januari 2020 – November 2020.
2. Data yang berisi aset tetap yang memiliki nilai perolehan lebih dari Rp 1.000.000 (satu juta rupiah).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui berapa titik impas dalam rupiah pada *Lumi Coffee* dalam setahun.
2. Untuk mengetahui berapa pendapatan minimum yang harus dicapai *Lumi Coffee* selama setahun dalam rupiah.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan *Lumi Coffee* dalam melakukan perencanaan laba, serta meningkatkan kinerja manajemen *Lumi Coffee* dalam mencapai target laba.

1.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian Tugas Akhir ini menjabarkan secara detail tentang penelitian yang dilakukan dalam menyusun laporan. Berikut ini merupakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB II menjelaskan mengenai teori analisis biaya volume laba, teori-teori yang menjadi rujukan pada penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan mengenai gambaran umum organisasi, data yang diperlukan, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

BAB IV menjelaskan mengenai analisis data pada *Lumi Coffee* untuk mendapatkan Break Event Point (BEP) produk dalam satuan unit dan pendapatan minimum yang harus didapatkan *Lumi Coffee*.

BAB V : PENUTUP

BAB V menjelaskan mengenai kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian dan saran yang diberikan peneliti bagi *Lumi Coffee* untuk melakukan perencanaan laba.